

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2014:1).

Tim MKPBM (2001:59) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Salah satu lembaga pendidikan formal SMP Negeri 3 Rambipuji Jember terdapat beberapa kelas yang memiliki masalah dalam pembelajaran salah satu kelas yang bermasalah adalah kelas VII. Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika terlihat bahwa hasil belajar yang mereka dapat saat semester ganjil/gasal kelas VII mempunyai indeks hasil belajar yang rendah diantara kelas yang lain. Hal tersebut diketahui dari nilai hasil ujian tengah semester kelas VII pada semester ganjil/gasal yang menunjukkan dari 32 siswa, hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas atau sekitar 43% siswa yang dinyatakan tuntas dan 57% yang dinyatakan tidak tuntas. Adapaun standar kelulusan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan selanjutnya adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, hal ini terlihat pada waktu observasi kelas VII. Dimana siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa bersikap pasif dan cenderung kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Siswa hanya sekedar mengiyakan saja pemberian materi dari guru tanpa mepedulikan ketidaksesuaian dengan pemahaman mereka. Siswa hanya sekedar menunggu pemecahan masalah yang diberikan guru dan tidak berniat untuk menemukan pemecahan masalah sendiri.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya aktivitas belajar dari siswa tersebut, maka pembelajaran tidak akan berhasil. Aktivitas belajar merupakan proses dalam pencapaian hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Arief, 2008:6) yang menyatakan: “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas

belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik”. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi.

Keadaan ini membuat guru menjadi terbiasa melakukan pembelajaran yang pasif pada siswa dan hanya aktif pada guru. Tanpa disadari keadaan semacam ini yang terus-menerus dapat meningkatkan penurunan kualitas siswa dan penurunan mutu pendidikan. Untuk mencobakan suatu strategi pembelajaran baru, guru matematika menyatakan bahwa beliau khawatir terlalu memakan banyak waktu dan siswa tidak benar-benar paham dengan apa yang disampaikan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti mencoba menawarkan penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui strategi pembelajaran ini siswa di arahkan untuk melakukan pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta belajar bersosialisai dengan sesama teman (*learning to live together*). Pembelajaran yang dilakukan nantinya tidak hanya guru aktif mengajar (*teacher centered*) tetapi lebih kepada siswa (*children centered*) Tim MKPBM (2001:3).

Menurut Trianto (2014:178) strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Melalui strategi pembelajaran PQ4R pengalaman awal bisa dibangun melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan ini siswa akan memiliki

bekal pengetahuan (*stock of knowledge*). Strategi PQ4R diawali dengan kegiatan *preview* yaitu menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan, bagian yang dapat dibaca selintas judul, sub judul, ringkasan pada akhir bab dan sebagainya. Selanjutnya *question* yaitu merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikembangkan ke arah pembentukan pengetahuan. Kemudian tahap selanjutnya *read* yaitu siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikutnya adalah *reflect* yaitu siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal namun yang terpenting adalah mencoba merenungkan kembali apa yang telah dipelajari dan menyampaikan secara tertulis maupun lisan. Dan yang terakhir *review* yaitu siswa membuat rangkuman atau merumuskan intisari dari yang telah dibacanya yang terpenting adalah mampu menyimpulkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Dengan demikian strategi ini sangat membantu seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya, karena strategi PQ4R melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar.

Berpandangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dina Mayasari bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat diketahui dari awal persentase sebelum dilakukannya penelitian yaitu sebesar 26,3% ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap awal masih sangat rendah. Setelah diterapkannya strategi PQ4R hasil belajar siswa meningkat yaitu sebesar 57,9%. Terlihat pada saat siswa menggunakan strategi PQ4R pada saat proses pembelajaran siswa nampak lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial dan Perbandingan kelas VII semester ganjil SMP Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa selama penerapan strategi PQ4R pada pokok bahasan aritmatika sosial dan perbandingan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa selama penerapan strategi PQ4R pada pokok bahasan aritmatika sosial dan perbandingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama penerapan Strategi PQ4R pada pokok bahasan aritmatika sosial dan perbandingan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama penerapan Strategi PQ4R pada pokok bahasan aritmatika sosial dan perbandingan.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud antara lain.

1. Strategi PQ4R

Strategi PQ4R adalah suatu strategi yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana strategi ini sangat membantu seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya, karena strategi PQ4R melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa tersebut terlibat secara langsung pada proses belajar mengajar tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri karena siswa dianggap sebagai subjek belajar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan dalam acuan dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih berkualitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman ilmiah berharga dan bekal untuk peneliti setelah terjun kedalam dunia pendidikan.
4. Bagi sekolah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan, di samping itu dapat bermanfaat sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dalam kasus sejenis dengan kajian lebih luas dan mendalam bagi peneliti lain.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Rambipuji Jember.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Jember.
3. Sub pokok bahasan yang akan diteliti adalah Aritmatika Sosial dan Perbandingan.
4. Strategi yang digunakan pada penelitian ini ada strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).